

## B. Pengertian Kerajinan Lokal

Manusia sangat membutuhkan benda atau peralatan yang dapat mempermudah pekerjaan sehari-hari. Contohnya adalah lemari, kursi, rak buku, cermin, lampu, tempat tidur, dan mainan. Peralatan ini disebut sebagai kriya atau kerajinan. Kerajinan dapat dimaknai sebagai suatu karya seni yang unik dan di dalamnya terkandung muatan nilai fungsional dan nilai estetik serta dibuat dengan menggunakan keterampilan tangan yang tinggi (*ngrawit*) (Gustami, 2000:71). Tujuan utama penciptaan sebuah kerajinan adalah mengutamakan aspek fungsional. Kerajinan fungsional disebut sebagai kerajinan terapan. Aspek fungsional ini disebut dengan fungsi pakai. Fungsi pakai dalam konteks kerajinan adalah kerajinan diciptakan hanya mengutamakan aspek kegunaan/pakai.

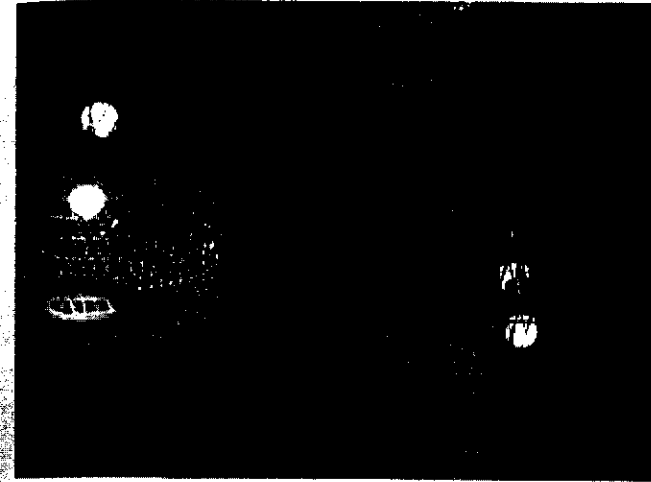


Gambar 1.1 Kursi rotan memiliki fungsi pakai yang digunakan manusia sebagai tempat duduk.

Selain itu, sebuah kerajinan yang fungsional sedikit mengesampingkan nilai estetik sebagai sebuah keunggulan. Kerajinan yang memiliki nilai estetik dapat dinikmati keindahannya. Hal ini disebut dengan kerajinan hias. Fungsi hias pada kerajinan adalah kerajinan yang dibuat dengan mengutamakan sisi keindahan tanpa memperhitungkan manfaat dari kerajinan itu sendiri. Contoh kerajinan yang memiliki fungsi hias adalah miniatur atau patung.

Namun dalam kenyataannya, produk kerajinan terkadang sulit dibedakan mana muatan yang ditonjolkan. Apakah aspek fungsional atau murni karena produk yang dihasilkan keduanya saling terpaut dan menyatu dalam satu produk. Selain itu, kerajinan juga mengandung nilai-nilai simbolis atau filosofis. Nilai simbolis kerajinan berupa nilai-nilai pengetahuan, wawasan, dan budaya khas suatu masyarakat. Kerajinan diciptakan oleh manusia dengan menggunakan keterampilan tangan (*craftsmanship*). Proses pembuatan

kerajinan membutuhkan kecakapan, keahlian, penguasaan teknik, dan kreativitas/imajinasi pembuatnya. Ide kreatif sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kerajinan yang inovatif. Jenis kerajinan dalam pembuatannya mengutamakan nilai simbolis dan seni hias disebut dengan kerajinan adiluhung. Kerajinan adiluhung mengutamakan nilai hias dan nilai simbolis. Oleh karena itu, kerajinan tersebut menggunakan teknik *handmade* atau buatan tangan.



Gambar 1.2 Proses pembuatan dekorasi lampu *handmade* membutuhkan keterampilan tangan yang tinggi.

Berbeda dengan kerajinan fungsional. Dalam proses pembuatannya, kerajinan fungsional juga membutuhkan keterampilan tangan, tetapi prosesnya lebih banyak menggunakan teknologi mesin. Penggunaan teknologi mesin tentu memengaruhi 'rasa' yang akan diperoleh oleh konsumen. Nilai keindahan pada kerajinan disebut dengan nilai estetik. Nilai keindahan melekat pada struktur bentuk dan penampilan wujudnya yang terdiri atas rasa kesatuan, irama, keseimbangan, dominasi, proporsi, dan variasi. Nilai estetik dalam kerajinan mengandung nilai-nilai budaya lokal, yaitu makna-makna yang terkandung dalam keseluruhan perilaku manusia secara kompleks yang mencerminkan identitas suatu masyarakat tertentu. Kebudayaan lokal dapat diwujudkan dalam bentuk sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia yang dipertimbangkan berdasarkan seluruh aspek-aspek kehidupan. Kerajinan lokal merupakan hasil karya yang dibuat oleh perajin nusantara Indonesia. Kerajinan lokal Indonesia sangat variatif karena hampir setiap daerah di Indonesia mampu menghasilkan kerajinan yang unik dan berbeda.

Industri kreatif di Indonesia memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Kerajinan lokal Indonesia memiliki tingkat keunikan tinggi karena proses pembuatannya menggabungkan antara kreativitas perajin dan nilai-nilai kearifan lokal budaya setempat.
- Kerajinan lokal Indonesia diolah menggunakan bahan-bahan lokal yang mudah didapatkan. Setiap daerah di Indonesia kaya akan sumber daya alam yang melimpah. Contoh bahan baku kerajinan yang ada di Indonesia adalah bambu, kayu, rotan, batu, dan kulit.
- Kerajinan lokal Indonesia dikerjakan oleh orang Indonesia yang memiliki kemampuan dan keahlian yang tinggi karena perajin di Indonesia memiliki keahlian yang diturunkan dari generasi sebelumnya.
- Kerajinan lokal Indonesia berkembang secara terus-menerus karena diwariskan secara turun-temurun.
- Kerajinan lokal di Indonesia sangat variatif bentuknya karena setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas dalam mengolah bahan baku yang tersedia.

Kerajinan tangan merupakan sebuah produk yang menjanjikan untuk dijadikan sebagai sebuah peluang usaha. Kerajinan ini mudah diproduksi dan tidak menggunakan modal besar karena tidak menggunakan mesin-mesin yang berteknologi tinggi. Terlebih, Indonesia merupakan negara yang melimpah akan bahan baku kerajinan. Bahan yang digunakan dapat berasal dari barang atau bahan yang digunakan sehari-hari. Kerajinan tangan yang memiliki kualitas tinggi tentu akan memiliki nilai ekonomi tinggi.

Sumber: goodnewsfromindonesia.id

## Kilas Tokoh

### Ibnu Riyanto

Ibnu Riyanto berasal dari Cirebon, Jawa Barat. Usianya belum menginjak 30 tahun, tetapi sudah dikenal luas sebagai pengusaha batik. Keberhasilan Ibnu dibuktikan dengan berbagai penghargaan dan pengakuan usaha batik yang dimilikinya. Salah satu penghargaan yang sangat berkesan berasal dari Museum Wayang Indonesia (MURI) sebagai pemilik toko batik terbesar dan tertua pada usia muda (23 tahun). Meski berprestasi, Ibnu sebagai pembatik, Ibnu membangun usahanya sendiri dari awal. Ibnu mulai merintis usaha pada tahun 2006 ketika usianya 17 tahun dengan menjadi pemasok kain batik ke rumah putih. Dengan modal awal lima belas juta, Ibnu menawarkan kain batik ke rumah putih di desa kelahirannya, Trusmi Kabupaten Cirebon. Saat ini, Ibnu memiliki lima puluh pegawai sedekanya di desa kelahirannya, Trusmi Kabupaten Cirebon. Saat ini, Ibnu memiliki lima puluh pegawai sedekanya di desa kelahirannya, Trusmi Kabupaten Cirebon. Saat ini, Ibnu memiliki lima puluh pegawai sedekanya di desa kelahirannya, Trusmi Kabupaten Cirebon.

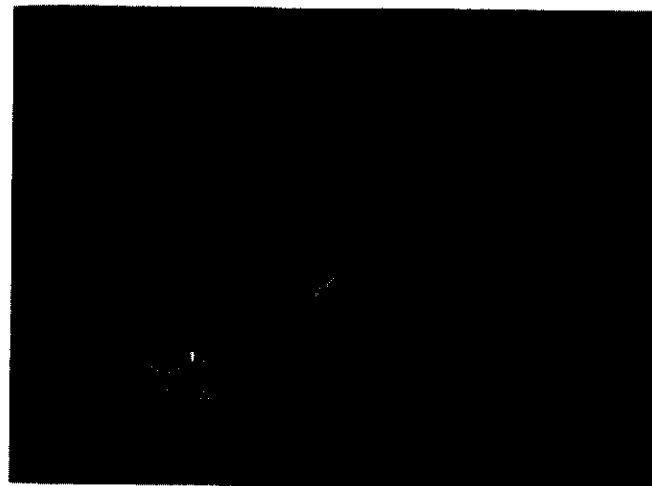
Sumber: berbagai sumber

## Tugas

Buatlah kelompok yang terdiri atas 3-5 siswa, kemudian buatlah infografis yang menarik dan bisa dimengerti mengenai kerajinan lokal Indonesia yang diolah dengan menggunakan bahan-bahan lokal yang mudah didapatkan. Kumpulkanlah kepada guru untuk dinilai.

## B. Kerajinan sebagai Bagian dari Industri Kreatif

Industri kreatif adalah aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan produk melalui pemanfaatan pengetahuan, kreativitas, dan keterampilan. Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksplotasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut (Antariksa, 2012: 2-3). Melalui eksplorasi daya kreasi dan daya cipta, perajin akan menghasilkan karya yang berkualitas.



Sumber: Shutterstock.com

Gambar 1.3 Menyulam merupakan salah satu contoh industri kreatif yang bernilai ekonomi tinggi seharusnya dikembangkan.

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, kegiatan industri atau ekonomi kreatif meliputi subsektor yang merupakan industri berbasis kreativitas di Indonesia. Industri tersebut meliputi periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, fesyen, video, film dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan perangkat lunak, televisi dan radio,

riset dan pengembangan, serta kuliner. Peluang kreasi kerajinan sangat menjanjikan secara ekonomi karena sebuah kerajinan yang diciptakan dengan inovasi tidak hanya memiliki fungsi tertentu, tetapi juga memiliki nilai seni. Kreasi yang inovatif menghasilkan ekspresi yang dapat memberikan sentuhan atau impresi batin. Hal tersebut sangat relevan dengan sebuah semboyan dalam industri kreatif, yakni *no new design no business*. Dalam hal ini, desain adalah sebuah produk akhir dari rekayasa atau proses-proses perancangan dan produksi sehingga dihasilkan sebuah bentuk yang terorganisasi. Proses rekayasa akan melibatkan proses penyusunan elemen-elemen visual, seperti garis, warna, ruang, tekstur, dan cahaya sehingga menjadi kesatuan organik dan harmonis. Oleh karena itu, sebagai bagian industri kreatif, kerajinan harus terus memunculkan ciri khas budaya/unsur lokal yang sudah ada.



Gambar 1.4 Kerajinan patung memerlukan sebuah desain yang mempunyai bentuk dan rupa.

Lokalitas budaya yang beragam perlu dikreasikan sehingga kerajinan tidak memiliki kesan duplikasi. Produk kerajinan sangat memerlukan karakteristik untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan dunia pasar yang selalu dinamis. Sebuah desain karya seni harus memiliki nilai bentuk dan makna agar selaras dengan zaman. Pengembangan merujuk pada suatu perubahan yang mendasar dari hal yang bersifat lama kemudian diolah menjadi bentuk baru dalam upaya meningkatkan kualitas. Pada hakikatnya, untuk menjadi wirausahawan yang baik, harus mampu berinovasi dalam pengembangan sebuah desain kerajinan. Beberapa kompetensi yang wajib dikuasai oleh seorang perajin industri kreatif adalah mengetahui konsep dan pemahaman tentang desain klasik dan modern, mengetahui unsur-unsur rupa dalam seni dan

desain, memahami prinsip-prinsip dalam desain, dan mampu menciptakan desain yang inovatif dan menggugah. Dengan demikian, pengembangan-pengembangan desain bentuk sebuah karya kerajinan akan merefleksikan sebuah modifikasi gagasan-gagasan dari perajin yang dipengaruhi kemajuan pasar lokal (dalam negeri) dan pasar internasional (luar negeri).

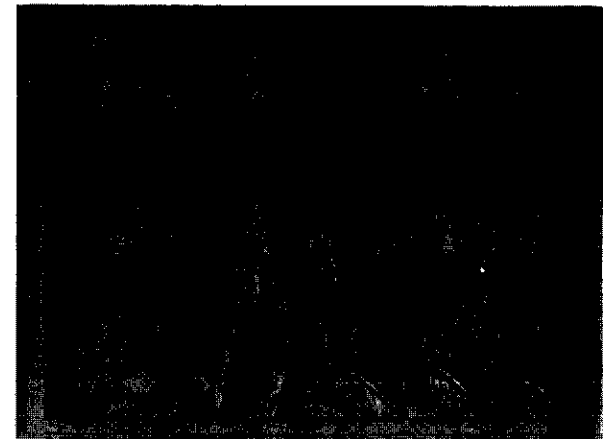


### C. Jenis Karya Kerajinan Berdasarkan Dimensi

Berdasarkan dimensi, kerajinan dapat dikelompokkan menjadi kerajinan dua dimensi dan tiga dimensi.

#### 1. Kerajinan Dua dimensi

Kerajinan dua dimensi adalah kerajinan yang mempunyai dimensi panjang dan lebar sehingga memiliki luas. Kerajinan dua dimensi sebagian besar memiliki fungsi hias. Contohnya adalah pajangan dinding karena keberadaannya dapat digantungkan di dinding dan berfungsi menambah keindahan interior sebuah ruangan.

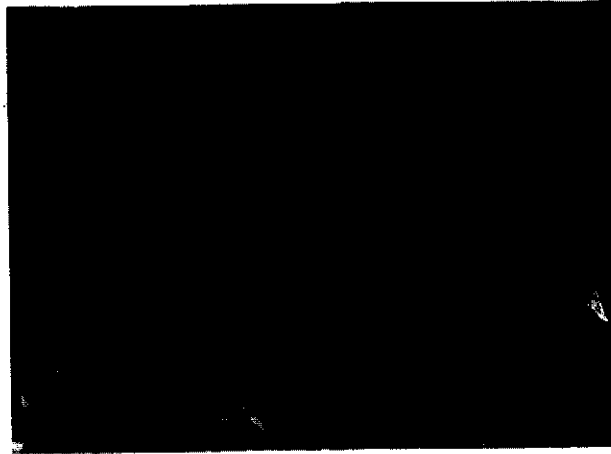


Gambar 1.5 Kerajinan relief yang berfungsi sebagai seni hias memiliki dimensi panjang dan lebar.

#### 2. Kerajinan Tiga dimensi

Kerajinan tiga dimensi adalah kerajinan yang memiliki dimensi panjang, lebar, dan tinggi sehingga dapat diketahui volume. Kerajinan tiga dimensi yang

memiliki fungsi terapan adalah lemari, vas bunga, dan gerabah. Sementara itu, kerajinan yang memiliki fungsi hias contohnya adalah patung, keramik dan miniatur.



Gambar 1.6 Vas keramik termasuk kerajinan tiga dimensi.



## Tugas

Buatlah kliping yang menarik tentang contoh kerajinan dua dimensi dan tiga dimensi (kecuali yang disebutkan pada materi sebelumnya). Kumpulkan hasil kliping kepada guru untuk dinilai.

## D. Media Berkarya Kerajinan Kebutuhan Pasar Lokal

Media dalam berkarya kerajinan meliputi bahan, alat, dan teknik. Media merupakan sarana yang digunakan dalam mewujudkan sebuah ide atau gagasan menjadi sebuah produk kerajinan.

### 1. Bahan

Bahan merupakan material yang akan digarap untuk dijadikan produk kerajinan. Setiap bahan baku menuntut teknik pengerjaan yang berbeda-beda sehingga alat yang digunakan pun juga berbeda. Setiap bahan memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahan yang lain. Karakteristik tersebut ditentukan oleh beberapa aspek antara lain (1) faktor keindahan yang terdapat dalam bahan tersebut, misalnya warna bunga asli lebih indah daripada warna bunga kertas, (2) tekstur atau rasa permukaan sebuah benda memiliki tekstur yang berbeda, misalnya ada permukaan yang kasar dan lembut, serta (3) keras dan lunaknya sebuah bahan yang digunakan sangat berpengaruh terhadap kesan yang didapatkan dari benda tersebut. Bahan baku

kerajinan dapat diklasifikasi menjadi dua bagian, yaitu bahan alam dan bahan buatan. Contoh bahan-bahan alam, yaitu serat alam, bambu, rotan, tanah, kayu, kulit hewan, tanah liat, batu, dan metal atau logam (emas, perak, perunggu, aluminium, besi dan kuningan). Bahan buatan yang sering digunakan sebagai bahan baku kerajinan adalah plastik, gips, sabun, lilin, dan tekstil. Secara umum, bahan buatan tersedia di pasar sehingga mudah didapatkan atau berupa bahan limbah bahan bekas.



Gambar 1.7 Jungkat-jungkit untuk permainan anak yang menggunakan bahan baku dari ban karet bekas.

### 2. Alat

Alat merupakan sarana yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi produk kerajinan. Setiap bahan baku dikerjakan dengan teknik yang berbeda dengan alat yang berbeda pula. Misalnya, alat yang digunakan untuk membuat keramik adalah alat putar tangan, alat putar kaki, dan peralatan tangan seperti *butsir*, tali (benang potong), penggiling, dan cetakan. Contoh lain yaitu: mengolah bahan kaca menjadi produk kerajinan digunakan alat pemotong kaca; plastik dipotong dengan gergaji atau pisau. Selain itu, bahan lain seperti kulit kerang diperhalus dengan mesin gerinda. Namun, ketika kulit kerang, dipotong alat yang digunakan adalah gergaji model mesin atau gerinda agar hasilnya lebih halus dan rapi. Sementara itu, peralatan yang dibutuhkan untuk mengolah bahan kayu meliputi gergaji, mesin bor, mesin pelubang, mesin amplas, dan perata bawah. Selain itu, peralatan yang digunakan sebagai pendukung untuk melakukan *finishing* adalah kuas dan mesin semprot (*compressor* dan *spray gun*).



**Gambar 1.8** Mesin gerinda berfungsi menghaluskan dan meratakan permukaan benda.

### 3. Teknik

Teknik adalah cara yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi produk kerajinan dengan menggunakan alat tertentu. Teknik yang baik dan tepat akan mampu menghasilkan produk kerajinan yang lebih berkualitas. Berbagai jenis teknik yang dilakukan akan memberikan sentuhan atau nilai rasa yang berbeda dan memengaruhi hasil akhir. Teknik yang digunakan pada akhirnya diharapkan mampu menghasilkan kerapian dan kehalusan pada karya. Produk kerajinan sangat menuntut adanya kerapian dan kehalusan. Semakin tidak rapi, semakin berkurang nilai artistik.

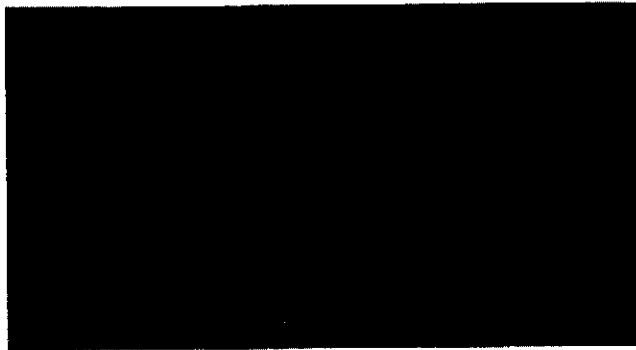


**Gambar 1.9** Teknik slab digunakan untuk membuat tembikar.

- Berikut beberapa teknik dalam pembuatan kerajinan.
- Teknik untuk membuat gerabah dari tanah liat ada bermacam-macam, seperti teknik pijit, teknik pilin, teknik slab, teknik putar, dan teknik cetak.
  - Teknik menempel digunakan untuk memproduksi kerajinan hiasan dinding. Teknik menempel terdiri atas teknik kolase dan montase.
  - Kolase adalah teknik pembuatan kerajinan yang menggabungkan berbagai barang bekas untuk menjadi sebuah bentuk kerajinan.
  - Montase merupakan teknik menempelkan berbagai kumpulan bahan yang sejenis yang tidak terpakai pada bidang datar dengan sekat yang rapat dan berjarak sama sehingga menjadi kerajinan hiasan lukisan/gambar yang menarik.
  - Teknik merangkai dilakukan menggunakan berbagai jenis bahan baku, seperti benang, senar atau kawat kecil untuk memproduksi hiasan ornamen gantung.
  - Teknik konstruksi yang dilakukan dengan cara menyambung atau menggabungkan berbagai material dengan cara mengelas, memaku, menyambung dengan peralatan perekat tertentu. Contohnya adalah kerajinan hias lampu kaca yang antarelemen kaca dikonstruksi dengan cara dijepit plat besi tipis.

Proses pembuatan kerajinan dari emas, perak, dan tembaga memiliki kemiripan. Pembuatan perhiasan kalung dari bahan emas dimulai dengan pembentukan satuan-satuan kecil baik dengan cara dipotong atau digergaji dalam ukuran dan berat tertentu. Kemudian, berbagai unsur bagian yang telah disiapkan disambung dengan cara dipatri menjadi sebuah kalung. Proses selanjutnya adalah penyepuhan, pencucian dan pelarutan menggunakan cairan dengan unsur tawas, sendawa, dan garam. Setelah itu, emas dicuci dengan air bersih, disikat, dan dicelupkan lagi dengan cairan *swapel*. Selanjutnya, emas dimasak dengan air sampai warnanya kecokelatan kemudian didinginkan. Setelah dingin, emas dibuat mengilap dengan *sengki*, semacam kikir yang sangat halus. Kemudian, perhiasan emas siap dipasarkan.

Selain itu, teknik pembuatan kerajinan dari serat alam ini sebagian besar dibuat dengan cara menganyam, makrame, dan merajut. Namun, ada juga yang menggunakan teknik tempel atau jahit. Kerajinan serat alam yang dilakukan dengan teknik menganyam bisa berupa mendong, eceng gondok, daun pandan, dan tali agel. Tentunya bahan-bahan yang akan digunakan menuntut perlakuan yang khusus dan tidak sama antara satu dengan lainnya. Misalnya, mendong sejenis alang-alang yang tumbuh di rawa-rawa atau tempat dataran yang selalu tergenang air. Sebelum alang-alang diolah harus dicuci lalu dijemur hingga kering dan diwarnai serta diawetkan. Motif menganyam yang digunakan juga bervariasi dapat berupa dengan motif anyaman sasak, anyaman keping, dan anyaman pita. Anyaman tersebut biasanya hanya berfungsi sebagai pengisi atau penutup sebuah produk.



**Gambar 1.10** Teknik menganyam dengan tangan digunakan untuk membuat tikar berbahan baku rotan.

## Tugas

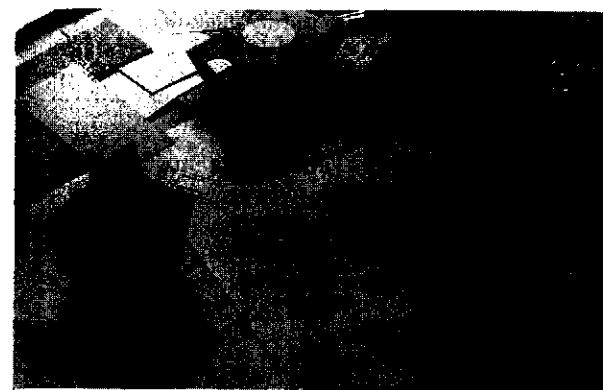
Carilah informasi dari buku, majalah, dan internet mengenai teknik untuk mengolah bahan menjadi kerajinan kain tenun dan sertakan gambar yang menarik. Kumpulkan hasil laporan kepada guru untuk dinilai.

## E. Langkah-Langkah Perancangan Desain, Produksi, Biaya Produksi, dan Laporan Kegiatan Usaha

### 1. Perancangan Desain

#### a. Tahap Persiapan

Dalam perancangan desain kerajinan lokal, perajin terlebih dahulu harus memahami kebutuhan pasar. Pasar menginginkan bentuk desain kerajinan yang selalu baru. Hal tersebut merupakan sebuah peluang usaha yang menjanjikan. Desain kerajinan yang baik hendaknya menampilkan ide yang belum pernah ada sebelumnya dan tidak meniru kerajinan lokal yang sudah ada. Perajin yang ingin sukses dalam berbisnis perlu mempelajari berbagai sumber literasi sebagai inspirasi desain yang menjadi permintaan pasar. Desain produk yang unggul akan berpengaruh pada *output* penjualan. Mengingat peran desainer sangat penting dalam menunjang keberhasilan penjualan produk di pasar lokal, proses perancangan produk kerajinan harus memperhatikan berbagai faktor, yaitu kualitas tema, fungsi, estetika, dan etika.



**Gambar 1.11** Tahap pertama dalam pembuatan suatu produk, misalnya *eco paper packaging* adalah membuat sketsa atau rancangan desain.

Konsep kerajinan adalah ide yang meringkai perwujudan sebuah desain kerajinan. Konsep tema dalam kerajinan adalah ide bentuk kerajinan, misalnya tema figuratif dan abstrak. Adanya tema dapat mempermudah perajin agar proses pembuatan kerajinan menjadi lebih terarah. Konsep fungsi merupakan konsep utama yang harus dipertimbangkan seorang desainer ketika menciptakan kerajinan. Fungsi kerajinan sebagai benda yang dibutuhkan untuk menunjang kehidupan, seperti lampu, piring, kursi, dan lemari harus menjadi pertimbangan utama desainer sehingga secara ergonomis memudahkan pengguna. Nilai estetika ini merupakan sebuah ide yang harus diwujudkan sehingga sebuah produk memiliki karakteristik atau keunikan yang kuat dan memiliki daya tarik. Konsep estetika dapat diwujudkan dengan penambahan ornamen, penggunaan komposisi warna yang selaras, dan penambahan material *finishing*. Konsep etika adalah sebuah pertimbangan yang diperlukan agar sebuah produk dapat diterima oleh masyarakat berdasarkan nilai-nilai budaya yang dianut.

#### b. Tahap Pengembangan

Setelah merancang ide, perancangan desain dilanjutkan dengan pembuatan sketsa. Sketsa merupakan sarana yang efektif dalam melakukan penjelajahan bentuk kerajinan yang diinginkan. Sketsa membantu perancang untuk mengembangkan eksplorasi ide-ide pembentukan kerajinan. Proses pembuatan sketsa akan membantu perajin mendapatkan ide-ide kreatif. Dari sketsa yang dibuat akan mengarah ke bentuk akhir untuk dikembangkan, direvisi, dan disempurnakan dalam sketsa final. Sketsa yang terpilih selanjutnya diwujudkan dalam bentuk prototipe



dua atau tiga dimensi untuk dilakukan uji coba untuk memperoleh saran dari pakar atau masyarakat umum guna menyesuaikan permintaan pasar.

## 2. Produksi

Guna memperoleh keuntungan maksimal, produksi kerajinan lokal harus dapat berjalan efisien dengan memperhatikan tenaga kerja, bahan baku yang terjangkau, peralatan sederhana, dan metode kerja yang efisien. Selain itu, hal yang paling penting dalam produksi adalah tetap mempertahankan kualitas bentuk, fungsi, dan bahan agar kualitas kerajinan terjaga. Kerajinan lokal dapat diproduksi secara massal dan secara tunggal. Kerajinan yang diproduksi secara massal, misalnya meja, keramik vas bunga, suvenir, dan lemari. Kriya semacam ini disebut pula sebagai kerajinan yang bersifat massa (*craft mass*). Adakalanya kerajinan diproduksi dengan menggunakan tingkat *craftsmanship* tinggi, yang proses pembuatannya membutuhkan waktu yang lama, serta pengerjaannya termasuk rumit. Dengan demikian, hasilnya cenderung akan dijadikan hiasan meskipun tetap memiliki fungsi. Contohnya adalah keris, wayang, dan batik. Karya semacam ini disebut pula kerajinan adiluhung. Segmentasi pasar untuk produk-produk tersebut khusus dan terbatas, yakni orang-orang yang menjadikan kerajinan tersebut sebagai bentuk gaya hidup atau investasi.

## 3. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya keseluruhan yang dikeluarkan untuk bahan baku, tenaga kerja, dan biaya tambahan (*overhead*). Biaya produksi kerajinan dihitung per satuan. Bahan baku adalah bahan utama yang paling banyak digunakan (bahan utama). Contohnya, kerajinan miniatur mobil yang berbahan baku kayu. Apabila bahan baku yang digunakan adalah kayu limbah, kayu limbah dapat diperoleh dengan cuma-cuma dari sisa industri pabrik mebel. Artinya, dalam proses produksi tidak ada biaya bahan baku atau biaya bahan baku semakin murah. Meskipun tidak ada biaya bahan baku, ada biaya *overhead* yang harus dikeluarkan, yaitu biaya membawa limbah ke tempat produksi yang dapat berupa biaya jasa angkut. Bahan baku limbah juga dapat diperoleh dengan membeli bahan baku dari pengumpul barang bekas. Biaya pembelian tersebut termasuk biaya bahan baku. Biaya produksi juga meliputi biaya tenaga kerja. Jasa tenaga kerja ditetapkan sesuai keterampilan yang dimiliki pekerja dan sesuai kesepakatan antara pekerja dengan pemilik usaha. Biaya yang termasuk biaya *overhead* adalah biaya listrik, bahan bakar minyak, dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk mendukung proses produksi.

Biaya produksi harus dihitung sejak awal. Contohnya untuk memproduksi kerajinan mainan dari kayu jati, dibutuhkan bahan baku kayu jati sebanyak 0,0025 m<sup>3</sup>, paku

(1/4 kg) dan lem (1/8 kg), waktu pengerjaan oleh satu orang pekerja, serta biaya *overhead* berupa jasa angkut dan listrik. Total biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi disebut dengan biaya produksi.

- Produk : mainan mobil
- Waktu produksi : 1 hari

No.	Komponen Produksi		Jumlah	Harga Satuan (dalam Rupiah)	Biaya (dalam Rupiah)
1.	Bahan Baku	Kayu jati	100 cm <sup>3</sup>	10.000.000	10.000
		Paku	1/8 kg	20.000	2.500
		Lem	1/8 kg	20.000	2.500
2.	Tenaga Kerja	Perajin	1 hari	100.000	100.000
3.	Overhead	Peralatan, listrik	-	5.000	5.000
Total Biaya Produksi					Rp120.000

## 4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan pada suatu periode dalam usaha tertentu. Sistem laporan keuangan harus sistematis, tertata rapi, dan dibuat dalam sistem periodik sehingga kinerja usaha yang dijalankan dapat dilakukan evaluasi secara berkala. Laporan keuangan dapat disusun secara sederhana dan juga secara detail. Laporan keuangan terdiri atas laporan harga pokok produksi, laporan laba rugi, laporan neraca, dan laporan perubahan modal. Namun, secara umum laporan keuangan yang sering digunakan dalam usaha kecil seperti dalam produksi kerajinan pasar lokal adalah laporan laba rugi dan laporan neraca.

### • Laporan Harga Pokok Produksi (HPP)

Laporan harga pokok produksi adalah laporan biaya yang terjadi dan dibebankan dalam proses produksi suatu barang. Laporan HPP merupakan hal paling utama dalam laporan keuangan karena untuk melihat jumlah persediaan dalam proses produksi, jumlah biaya yang digunakan, dan jumlah biaya *overhead* dalam proses produksi.

### • Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang melaporkan kinerja keuangan perusahaan/pengusaha dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi terdapat nilai pendapatan serta nilai beban dalam satu periode untuk mengetahui nilai laba atau rugi.

### • Laporan Neraca

Laporan neraca memiliki dua unsur, yaitu aktiva dan pasiva. Aktiva adalah sumber utama keuangan dalam suatu usaha karena di dalamnya tercatat semua aset



perusahaan seperti kas, bank, piutang, dan persediaan. Sementara itu, pasiva adalah utang wajib dan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

- **Laporan Perubahan Modal**

Laporan perubahan modal berisi nilai modal di awal, perubahan modal yang terjadi karena adanya *prive*, atau hal lain yang tidak ada kaitannya secara khusus dengan usaha yang dijalankan.

Berikut adalah contoh laporan keuangan usaha kerajinan yang menembus pasar global.

**Laporan Laba Rugi Nusantara Craft  
Periode Bulan Agustus 2019**

Pendapatan	(dalam Rupiah)
Penjualan Bersih	275.000.000
Pendapatan Sewa	5.000.000
<b>Total Pendapatan</b>	<b>280.000.000</b>
Beban	
Harga Pokok Penjualan	170.000.000
Beban Penjualan	15.000.000
Beban Administrasi	10.000.000
Beban Lain-lain	5.000.000
<b>Total Beban</b>	<b>200.000.000</b>
Laba	
Laba sebelum Pajak	80.000.000
Pajak	15.000.000
<b>Laba Bersih</b>	<b>65.000.000</b>

## F. Tahap atau Cara Pembuatan Kerajinan Lokal

### 1. Membuat Rancangan atau Desain

Tahapan proses produksi kerajinan lokal dimulai dengan mencari gagasan guna mendapatkan desain bentuk kerajinan yang diinginkan hingga menyempurnakan gagasan agar desain dapat diproduksi. Guna mendapatkan desain bentuk kerajinan yang diminati pasar lokal, sebaiknya, perajin menggunakan acuan kerajinan yang sudah ada untuk terus dikembangkan. Selain itu, perajin dapat juga memodifikasi atau menciptakan desain baru dengan inspirasi lingkungan sekitar, alam, dan kehidupan sehari-hari. Setelah menemukan ide, hal yang dilakukan adalah menggambar/membentuk rancangan model.

### 2. Menyiapkan Alat dan Bahan

Setelah membuat rancangan, langkah selanjutnya adalah menyiapkan semua peralatan serta bahan yang akan digunakan. Hal ini diperlukan agar dalam proses pengerjaan dapat berjalan lancar dan cepat.

### 3. Membuat Benda Sesuai Rancangan

Setelah membuat rancangan dan semua peralatan serta bahan yang akan digunakan telah disiapkan, langkah selanjutnya adalah produksi kerajinan. Proses produksi adalah proses mewujudkan ide bentuk kerajinan yang masih berupa gagasan menjadi bentuk kerajinan konkret tiga dimensi. Proses produksi ini dilakukan dengan cara mengolah bahan baku dengan teknik-teknik tertentu. Pengerjaan yang dilakukan secara cermat, tidak terburu-buru, dan mengacu pada detail dapat menghasilkan kerajinan yang lebih berkualitas. Namun demikian, agar biaya produksi tidak terlalu besar, metode produksi harus terus dikontrol dan diawasi secara lebih efisien.

### 4. Tahap Akhir (*Finishing*)

Tahap akhir adalah tahapan *finishing*. Tahapan ini berupa kegiatan penyempurnaan suatu produk kerajinan. Beberapa kerajinan yang diproduksi dari bahan kayu jati akan disemprot dengan cat melamin sehingga produk kerajinan akan lebih menarik dan tahan lama. Sementara pada tahapan *finishing*, pada logam dilakukan dengan merapikan atau memoles logam agar semakin mengilap.

## G. Menghitung *Break Even Point* (BEP) atau Titik Impas

*Break Even Point* (BEP) merupakan salah satu indikator dalam menjalankan usaha guna mengetahui titik impas (*balance*) antara jumlah pendapatan dan biaya produksi sehingga tidak terdapat keuntungan atau kerugian. Setelah mengetahui BEP, wirausahawan dapat menentukan jumlah barang kerajinan yang harus dijual pada harga tertentu guna menutupi biaya-biaya produksi yang timbul dan memperoleh keuntungan.

### 1. Komponen BEP

Adapun tiga komponen dalam perhitungan BEP, yaitu *fixed cost*, *variable cost*, dan *selling price*. *Fixed cost* adalah biaya tetap atau konstan. Biaya ini tidak memengaruhi kegiatan produksi secara langsung. *Variable cost* disebut juga sebagai biaya per unit produk yang bergantung pada tingkat volume produksi. Apabila produksi meningkat, *variabel cost* juga akan meningkat. Contohnya, biaya bahan baku, biaya upah tenaga kerja, dan biaya listrik. *Selling price* merupakan harga jual per unit barang kerajinan yang telah diproduksi dan siap untuk dijual. Sementara itu, rumus *Break Even Point* dibagi menjadi dua, yaitu rumus BEP dasar unit dan rumus BEP dasar penjualan. Kedua metode ini sering digunakan dalam menentukan BEP.



## 2. Cara Menghitung BEP Unit

Cara yang satu ini dipakai untuk menghitung berapa unit jumlah barang kerajinan yang harus diproduksi untuk memperoleh titik impas.

$$\text{BEP} = \frac{\text{FC}}{(P - \text{VC})}$$

Keterangan:

BEP: *Break Even Point*

FC : *Fixed Cost*

VC : *Variabel Cost*

P : *Price per unit*

## 3. Cara Menghitung BEP Rupiah

Rumus ini digunakan untuk menghitung berapa rupiah nilai penjualan yang harus diterima untuk mendapat titik impas. Perhitungan BEP dasar rupiah sebagai berikut.

$$\text{BEP} = \frac{\text{FC}}{1 - \frac{\text{VC}}{P}}$$

Keterangan:

BEP: *Break Even Point*

FC : *Fixed Cost*

VC : *Variabel Cost*

P : *Price*

## 4. Cara Menghitung BEP Usaha Kecil

Ada seorang wirausahawan yang mendirikan bisnis pabrik kerajinan mainan kayu. Usaha tersebut mampu memproduksi dengan biaya produksi variabel per mainan rata-rata Rp40.000 dan mampu menjual seharga Rp60.000 per buah. Sementara itu, rata-rata biaya produksi tetap setiap bulan adalah Rp3.000.000. Untuk mengetahui jumlah mainan yang harus diproduksi dan jumlah nilai penjualan agar mencapai BEP, dilakukan penghitungan sebagai berikut ini.

$$\begin{aligned} \text{BEP unit produk} &= \frac{\text{FC}}{(P - \text{VC})} \\ &= \frac{\text{Rp3.000.000}}{\text{Rp60.000} - \text{Rp40.000}} \\ &= 150 \text{ buah} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP unit rupiah} &= \frac{\text{FC}}{1 - \frac{\text{VC}}{P}} \\ &= \frac{\text{Rp3.000.000}}{1 - \frac{\text{Rp40.000}}{\text{Rp60.000}}} \\ &= \text{Rp9.000.000} \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan tersebut, wirausahawan pabrik kerajinan mainan kayu harus menjual produknya setiap bulan sebanyak 150 unit dan nilai penjualan (omzet) sebesar Rp9.000.000 untuk mencapai BEP.

## 8. Strategi Promosi

Produk yang sudah selesai dikerjakan maka dapat dipasarkan dengan cara promosi. Sistem promosi sangat penting karena berkaitan dengan pemasaran agar nilai penjualan semakin tinggi. Oleh karena itu, seorang wirausahawan harus melakukan strategi pemasaran dengan melakukan perancangan promosi.

Strategi promosi sebagai bagian dari kegiatan pemasaran adalah sebagai berikut.

1. Pilih merek yang mudah diingat dan diucapkan oleh calon pelanggan.
2. Menciptakan produk berkualitas  
Produk kerajinan yang berkualitas diproduksi dengan pemilihan bahan baku, proses pembuatan atau penggunaan teknik yang efektif dan efisien sehingga tercipta sebuah produk yang berkualitas dan bernilai ekonomi tinggi.
3. Membuat kemasan produk yang menarik  
Dalam industri kerajinan, tahapan puncak adalah pengemasan. Produk harus disajikan dalam kemasan atraktif, komunikatif, dan mengandung informasi yang memadai mengenai keunggulan produk.
4. Menawarkan promo/diskon yang menarik  
Cara untuk menarik konsumen adalah dengan mengadakan diskon atau promo. Promo akan menarik perhatian calon pembeli.
5. Pilih satu target pasar yang spesifik dan pasang harga yang bersaing  
Segmentasi pasar dan lokasi pemasaran yang sesuai dengan jenis produk sangat memengaruhi dan meningkatkan penjualan sebuah produk.
6. Memanfaatkan media daring (*online*)  
Seorang wirausahawan bisa melakukan promosi pemasaran dengan memasang iklan produk di sebuah *website* *ecommerce*, *marketplace* dan beberapa media sosial, seperti Instagram, Facebook, dan Twitter.